

MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA KELAS VII MELALUI KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN SFBC

(Studi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Anggana Kec. Anggana Kab. Kutai Kartanegara pada semester
ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021)

Afriyani, Agus Supriyanto, Ustadhi Antara

SMP Negeri 4 Anggana
Universitas Ahmad Dahlan

SMA Negeri 2 Yogyakarta

Afriyaniamir264@gmail.com

ABSTRAK

Kedisiplinan bagi seorang pelajar atau siswa meliputi banyak hal dalam hal ini kaitanya dengan kedisiplinan disekolah di antaranya adalah, mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru mata pelajaran. Kenyataan yang bisa dilihat pada lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya dan di SMP Negeri khususnya, masih ditemukan tindakan yang kurang disiplin para siswanya terutama dari mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru mata pelajaran. Masih didapatkannya siswa yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas dari guru mata pelajaran mengakibatkan kurang lancarnya proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin siswa dalam mengerjakan tugas dari guru mata pelajaran. Dengan melakukan layanan Konseling kelompok pendekatan SFBC, berharap dapat memberikan manfaat bagi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa dengan menggunakan pendekatan SFBC dan juga guru mata pelajaran serta siswa. Disiplin diri artinya, kepatuhan dan ketaatan terhadap apa yang telah ditentukan dan disepakati oleh dirinya sendiri misalnya disiplin menggunakan waktu, disiplin melaksanakan ibadah dan disiplin belajar atau kerja. Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik (konseli) dalam suasana kelompok untuk membahas permasalahan-permasalahan yang berorientasi pada pencegahan dan pengentasan masalah, dan diarahkan kepada pemberian bantuan kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya melalui dinamika kelompok. **Solution Focus Brief Counseling (SFBC)**, adalah suatu konseling singkat yang dibangun atas potensi konseli yang sebenarnya mampu mengkonstruksi solusi dari masalahnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara. Variabel penelitiannya adalah meningkatkan disiplin siswa kelas VII dengan strategi layanan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan konseling SFBC.

Kata kunci: disiplin diri dan SFBC

PENDAHULUAN

Kedisiplinan pada anak usia sekolah sangat penting diperhatikan, adanya peraturan-peraturan yang jelas dan terarah sangat mempengaruhi anak pada masa dewasanya nanti. Kedisiplinan pada anak harus dilakukan, salah satunya adalah kedisiplinan harus masuk akal dan adanya konsekuensi jika kedisiplinan dilanggar. Kedisiplinan bagi seorang pelajar atau siswa meliputi banyak hal dalam hal ini kaitanya dengan kedisiplinan disekolah di antaranya

adalah, mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan oleh gurunya. Kenyataan yang bisa dilihat pada lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya dan di SMP Negeri khususnya, masih ditemukan tindakan kurang disiplin para siswanya terutama dari mengerjakan tugas dari guru mata pelajaran

Masih didapatkannya siswa yang tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas dan mengerjakan tugas dari guru mata pelajarannya, mengakibatkan kurang lancarnya proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Berkaitan dengan tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan kepada siswa. Terutama guru BK (Bimbingan dan Konseling) harus bisa menjalankan profesinya yaitu mengonseling siswa yang “bermasalah” / atau butuh pemecahan masalah. Dan salah satu metode konseling adalah metode konseling dengan pendekatan SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) yang tujuannya adalah Mengubah situasi masalah dan menekankan pada kekuatan dan sumber daya konseli serta konseli didorong untuk terlibat dalam perubahan atau “ *solution talk*”, dari pada “ *problem talk*” dengan asumsi bahwa apa yang dibicarakan adalah sebagian besar apa yang akan dihasilkan

Salah satu metode yang tepat yang digunakan dalam proses konseling siswa untuk meningkatkan memberi solusi atas masalah siswa adalah metode SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*) yaitu suatu konseling singkat yang dibangun atas potensi konseli yang sebenarnya mampu mengkonstruksi solusi dari masalahnya. Di SMP Negeri 4 Anggana yang terletak di wilayah delta Mahakam menurut laporan wali kelas VII dan Guru mata pelajaran di temukan beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas untuk hampir semua mata pelajaran yang di ampu oleh siswa yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Penelitian tindakan Bimbingan dan konseling ini dilakukan pada kelas VII SMP Negeri 4 Anggana Kabupaten Kutai kartanegara dengan jumlah peserta didik 7 siswa terdiri dari 7 siswa laki-laki.

Waktu dan tempat penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan jam Bimbingan konseling yang telah di jadwalakan oleh sekolah. Penelitian ini dilaksanakan 2 kali dalam dua minggu.

Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan *setting* di dalam kelas dan di luar kelas.

Rancangan Penelitian

Menurut model Hopkins penelitian tindak kelas terdapat empat langkah utama setelah mengidentifikasi masalah. Keempat langkah utama tersebut, yaitu

- a. perencanaan (*planning*)
- b. pelaksanaan (*aktvating*)
- c. pengamatan (*observing*)
- d. Refleksi (*reflecting*).

Tahapan Penelitian

Identifikasi Masalah

Sebelum menyusun rencana penelitian, terlebih dahulu peneliti menganalisis situasi dengan melakukan kegiatan pengumpulan data awal atau studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara kepada guru mapel dan wali kelas VII di SMP Negeri 4 Anggana. Tujuannya mendapatkan gambaran yang nyata mengenai tingkat disiplin diri siswa. Khususnya dalam mengerjakan tugas dan pengumpulannya dengan tepat waktu

Rancangan siklus Penelitian

Perencanaan Tindakan

Pada kegiatan penelitian ini peneliti membuat perencanaan yaitu :

1. Mempersiapkan RPL konseling dengan topik “Disiplin diri”.
2. Mendesain model konseling sesuai dengan masalah yang sudah diidentifikasi
3. Mempersiapkan media layanan dalam bentuk video (akan di tampilkan pada saat penelitian jika di perlukan)
4. Mempersiapkan lembar penilaian
5. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan pedoman wawancara.

Pelaksanaan

Siklus 1

Pada siklus ini peneliti melaksanakan penelitian berdasarkan rencana yang telah disusun :

1. Pembukaan
2. Peneliti memberikan salam pembuka dan pengantar.
3. Pemberian *Ice breaking* untuk penyeget suasana.
4. Menjelaskan layanan yang akan di lakukan (menjelaskan asas- asas dan etika dalam layanan konseling kelompok)
5. Kegiatan inti
 - a. ***Establishing Relationship*** (Membangun Hubungan Baik), Membahas masalah dengan memanfaatkan dinamika kelompok
 - b. ***Identifying a solvable complaint*** (Mengidentifikasi Permasalahan yang Bisa Ditemukan Solusinya).
 - c. ***Establishing Goals*** (menetapkan tujuan)
 - d. ***Designing and Implementing Intervention*** (Merancang dan menetapkan intervensi).
 - e. ***Termination, Evaluation and Follow-up*** (Pengakhiran, Evaluasi, dan Tindak Lanjut).
 - 1) Mengisi lembar refleksi
 - 2) Menutup kegiatan

Observasi

Obsevasi dilakukan selama proses kegiatan layanan konseling berlangsung. Hal ini dilakukan guna mengamati pelaksanaan tindakan. Hal yang diobservasi yaitu perilaku anak selama mengikuti kegiatan layanan konseling dan sikap peneliti selama memberikan layanan konseling.

Refleksi

Pada tahap ini, peneliti berdiskusi bersama mitra kolaboratif mengenai pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan selama kegiatan layanan berlangsung. Hal yang dijadikan sebagai bahan refleksi yaitu kelebihan dan kekurangan selama kegiatan layanan berlangsung.

Siklus II

Siklus ini dilakukan sebagai perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang masih ditemukan pada siklus 1 agar hasilnya lebih maksimal. Perencanaan pada siklus ini dilakukan oleh peneliti, mitra kolaborator, dan pengamat berdasarkan refleksi pada siklus 1. Siklus II meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi kegiatan, dan refleksi.

Tahap perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II ini sama dengan perencanaan tindakan pada siklus I. Pada siklus II peneliti memberikan topik layanan konseling “disiplin diri “

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian berdasarkan rencana yang telah disusun.

Pembukaan

1. Peneliti memberikan salam pembuka dan pengantar.
2. Pemberian *Ice breaking* untuk penyemangat kegiatan

Inti Kegiatan

Pelaksanaan upaya perbaikan pada siklus II dilakukan sesuai tahapan dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Layanan konseling kelompok pada siklus II diharapkan siswa lebih terlibat dalam seluruh kegiatan dan aktif.

1. Tanya jawab pembuka sebagai pengantar masuk pada kegiatan layanan
2. Pembahasan topik yang ditentukan
3. Kegiatan inti berupa diskusi kelompok dalam disiplin diri siswa tentang tugas-tugas siswa yang belum dikerjakan. Dengan menggunakan tahapan-tahapan konseling SFB.
4. Refleksi dari masing-masing anggota kelompok dalam pencapaiannya tentang disiplin diri sesuai layanan yang telah di berikan pada siklus 1
5. Pemberian kesimpulan.

Penutup

1. Mengisi lembar refleksi
2. Menutup kegiatan

Observasi

Obsevasi dilakukan selama proses kegiatan layanan konseling berlangsung. Hal ini dilakukan guna mengamati pelaksanaan tindakan. Hal yang diobservasi yaitu perilaku anak selama mengikuti kegiatan bimbingan dan sikap peneliti selama memberikan layanan konseling. Saat melakukan observasi, peneliti dibantu mitra kolaboratif dalam mengamati proses jalannya kegiatan layanan.

Refleksi

Pada tahap ini, peneliti berdiskusi bersama mitra kolaboratif mengenai pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan selama layanan konseling berlangsung. Hal yang dirasa masih kurang optimal akan diperbaiki. Setelah tindakan dilakukan, peneliti segera mengolah data yang telah didapatkan melalui pedoman observasi, dan wawancara dari setiap siklusnya untuk kemudian dianalisis. Refleksi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi saat layanan konseling tiap siklusnya. Hasil dari diskusi bersama mitra kolaborator dan identifikasi melalui alat pengumpul data, akan digunakan.

Teknik Pengumpulan data

Pengamatan/Observasi

Observasi dilakukan oleh mitra kolaborator yang mengamati selama proses layanan konseling dilaksanakan tiap siklus. Observasi dilakukan dengan lembar panduan observasi yang disusun oleh peneliti berupa cek list. Observer memberikan penilaian sesuai lembar panduan observasi, serta menuliskan apa saja yang terjadi pada setiap siklusnya, sebagai catatan untuk peneliti dalam berefleksi serta merencanakan tindakan untuk siklus berikutnya.

Wawancara

wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu untuk mendapatkan informasi-informasi. Wawancara dilakukan setelah kegiatan layanan konseling terlaksana. Peneliti mewawancarai siswa yang memiliki disiplin diri rendah dalam hal ini siswa yang tidak pernah mengumpulkan tugas dari guru mapel dan tidak mematuhi tata tertib sekolah yang di peroleh dari hasil observasi dan laporan dari gur mapel dan wali kelas.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan pengertian yang luas, lebih lengkap dan lebih mendalam tentang subjek yang diteliti, serta membantunya memperoleh pemahaman akan diri sendiri.

Pedoman Pengamatan/Observasi

Pedoman observasi merupakan instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data proses dalam PTBK. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi Disiplin diri.

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun untuk menelusuri lebih lanjut tentang hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi dan Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan tahapan-tahapan dalam pendekatan konseling SFBC.

Tehnik Analisis Data

Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi, berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tingkat disiplin diri siswa, pandangan atau sikap siswa, serta antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok.

Analisis Data Observasi

Data hasil observasi diolah dan dianalisis setelah penelitian tindakan diberikan, pada setiap siklusnya. Hasil data diolah secepat mungkin agar dapat menjadi bahan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Peneliti mendapatkan hasil observasi dari pengamatan mitra kolaboratif kemudian peneliti menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah diberikan.

Analisis Data Wawancara

Data yang diperoleh melalui wawancara dicatat oleh peneliti dan kemudian dianalisis sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh siswa mengenai kegiatan layanan konseling kelompok kemudian peneliti melakukan pengkodean sesuai pernyataan siswa, dan akhirnya memberikan kesimpulan atas hasil wawancara tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil dan Penelitian persiklus

Studi Awal

Sebelum diadakan kegiatan pada siklus-siklus penelitian terlebih dahulu peneliti mengambil data tentang Disiplin diri siswa khususnya dalam menyelesaikan tugas dan mengumpulkannya sesuai jadwal dan dengan tepat waktu dari semua mata pelajaran.

Tabel 1: Data siswa yang tidak mengerjakan tugas terhitung dari bulan maret - Oktober 2020

No	Nama Siswa	Tugas Mapel yang belum di kerjakan
1	Arjuna	PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, SBK, Tata Boga dan Prakarya.
2	Aldo Ramadani	PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, SBK, Tata Boga dan Prakarya.
3	Aldo Saputra	PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, SBK, Tata Boga dan Prakarya.
4	Aril	PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, SBK, Tata Boga dan Prakarya.
5	Dimas	PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, SBK, Tata Boga dan Prakarya.
6	Muhammad Riski	PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, SBK, Tata Boga dan Prakarya.
7	Sahrul	PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, SBK, Tata Boga dan Prakarya.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi awal Disiplin diri siswa khususnya dalam menyelesaikan tugas dan mengumpulkannya sesuai jadwal dengan tepat waktu dari semua mata pelajaran.sangat rendah.

Deskripsi hasil siklus 1

Rancangan / *Planning*

1. Pembukaan
2. Peneliti memberikan salam pembuka dan pengantar.
3. Pemberian *Ice breaking* untuk penyegar suasana
4. Menjelaskan layanan yang akan di lakukan (berdiskusi tentang asas- asas dan etika dalam layanan konseling kelompok)
5. Kegiatan inti
 - a. ***Establishing Relationship*** (Membangun Hubungan Baik), Membahas masalah dengan memanfaatkan dinamika kelompok
 - b. ***Identifying a solvable complaint*** (Mengidentifikasi Permasalahan yang Bisa Ditemukan Solusinya).
 - c. ***Designing and Implementing Intervention*** (Merancang dan meetapkan intervensi).
 - d. ***Termination, Evaluation and Follow-up*** (Pengakhiran, Evaluasi, dan Tindak Lanjut).
6. Mengisi lembar refleksi
7. Menutup kegiatan

Pelaksanaan /*aktivating*

Pelaksanaan layanan konseling kelompok ini pada hari selasa tanggal 20 Oktober 2020 dengan proses seperti didiskripsikan berikut : dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok ini yang seharusnya jumlah konseli 7, tetapi 1 tidak hadir sehingga hanya 6 konseli yang di berikan layanan. Posisi duduk dalam layanan ini melingkar kemudian melaksanakan kegiatan berikut :

Kegiatan awal: (-+ 10')

1. Peneliti / konselor membuka kegiatan layanan dengan salam dan berdoa.
2. Peneliti / Konselor menjelaskan tentang layanan yang akan di laksanakan dan berdiskusi tentang azas dan etika dalam konseling kelompok.
3. Peneliti / konselor bertanya kesiapan dan kesedian konseli dalam melaksanakan layanan.

Kegiatan inti (-+50 Menit) langkah-langkah dalam pendekatan SFBC

1. ***Establishing Relationship*** (Membangun Hubungan Baik), peneliti/konselor membina hubungan baik dengan konseli untuk membangun kepercayaan dan menetralkan suasana, peniliti/konseli melakukan *ice breaking* dan membicarakan topik yang netral .
2. ***Identifying a solvable complaint*** (Mengidentifikasi Permasalahan yang Bisa Ditemukan Solusinya). peneliti / konselor memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada konseli sehingga mengetahui penyebab disiplin diri konseli sangat rendah, dan untuk mengetahui latar belakang konseli sehingga bisa memberikan kemungkinan-kemungkinan yang bisa di gunakan sebagai solusi untuk merubah disiplin dirinya.
3. ***Establishing goals*** (menetapkankn tujuan). peneliti /konselor berkolaborasi menentukan tujuan yang spesifik, dapat di amati dan terukur serta konkrit.
4. ***Designing and Implementing Intervention*** (Merancang dan menetapkan intervensi). peneliti / konselor memberikan pertanyaan - pertanyaan yang bersifat intervensi bagaimana konseli bisa meningkatkan disiplin dirinya terkait dengan mengerjakan tugas dan pengumpulannya tepat waktu.

Kegiatan penutup (-+20')

1. ***Termination, Evaluation and Follow-up*** (Pengakhiran, Evaluasi, dan Tindak Lanjut). peneliti/konselor melakukan umpan balik kepada konseli.
2. Peneliti/konselor membagikan lembar LKPD untuk di isi oleh konseli dalam layanan konsleing ini.

Hasil pengamatan/ observasi

Berdasarkan catatan lapangan, pada saat berlangsungnya layanan konseling kelompok ini

1. Konseli menunjukkan Kreativitas dalam pelaksanaan layanan
2. Konseli Menyampaikan gagasan (ide) terkait dengan disiplin diri mereka
3. Konseli aktif bertanya/ menjawab pertanyaan saat pelaksanaan layanan
4. Konseli menunjukkan kerja sama selama proses layanan
5. Konseli antusias dalam mengikuti layanan ini
6. Konseli dapat menganalisis disiplin diri mereka masing - masing

Pembahasan dan refleksi/*Reflecting*

Pada siklus I terlihat adanya keseriusan dalam mengatasi masalah disiplin diri konseli kaitannya dengan mengerjakan tugas dan mengumpulkannya sesuai jadwal yang ditentukan. Namun demikian akan dilakukan penelitian lagi pada siklus kedua untuk melihat hasil dari siklus pertama ini.

Tabel 2. Hasil konseling kelompok pada siklus 1

No	Nama Siswa	Masalah	Hambatan	Solusi
1	Arjuna	Tidak mengerjakan semua mapel : PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, SBK, Tata Boga dan Prakarya.	Selalu di minta orang tuannya menjaga masakan keping dari jam 9-12 siang	Mengatur waktu di sela-sela memasak untuk mengerjakan tugas.
2	Aldo Ramadani	Tidak mengerjakan semua mapel : PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, SBK, Tata Boga dan Prakarya.	Hp bergantian dengan adik dan teman teman adiknya untuk mengerjakan tugas.	Setelah selesai tugas adiknya akan segera mengerjakan tugasnya sendiri tanpa menunda sampai sore.
3	Aldo Saputra	Tidak mengerjakan semua mapel : PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, SBK, Tata Boga dan Prakarya.	Ikut neneknya ke darat dan neneknya tidak memiliki HP.	Sekarang sudah pulang ke rumah orang tuanya dan sudah ada HP sehingga akan kerjakan tugas satu persatu.
4	Dimas	Tidak mengerjakan semua mapel : PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, SBK, Tata Boga dan Prakarya.	Main game onlin FF	Mengatur waktu mengerjakan tugas terlebih dahulu kemudian bermain game online lagi.
5	Muhammad Riski	Tidak mengerjakan semua mapel : PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, SBK, Tata Boga dan Prakarya.	Tidak faham dengan materi dan tugas dari guru mata pelajaran.	Bertanya ke kakak dan guru mata pelajarannya jika tidak faham.
6	Sahrul	Tidak mengerjakan semua mapel : PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, SBK, Tata Boga dan Prakarya.	Main game online FF	Mengatur waktu mengerjakan tugas terlebih dahulu kemudian bermain game online lagi.

Berdasarkan data pada tabel tersebut diketahui bahwa konseli telah mengetahui permasalahan yang di hadapi dan telah memahami penyebabnya serta telah menemukan solusinya sendiri - sendiri.

Deskripsi Siklus II

Rancangan / *Planning*

1. Pembukaan
2. Peneliti memberikan salam pembuka dan pengantar.
3. Pemberian *Ice breaking* untuk penyegar suasana.
4. Menjelaskan layanan yang akan di lakukan (berdiskusi tentang asas- asas dan etika dalam layanan konseling kelompok)
5. Kegiatan inti

6. **Establishing Relationship** (Membangun Hubungan Baik), Membahas masalah dengan memanfaatkan dinamika kelompok
7. **Identifying a solvable complaint** (Mengidentifikasi Permasalahan yang Bisa Ditemukan Solusinya).
8. **Designing and Implementing Intervention** (Merancang dan meetapkan intervensi).
9. **Termination, Evaluation and Follow-up** (Pengakhiran, Evaluasi, dan Tindak Lanjut).
10. Mengisi lembar refleksi
11. Menutup kegiatan

Pelaksanaan /aktivating

Pelaksanaan layanan konseling kelompok ini pada hari selasa tanggal 27 Oktober 2020 dengan proses seperti didiskripsikan berikut : Pelaksanaan layanan konseling kelompok siklus ke II di hadiri 6 konseli seperti pada layanan konseling siklus I. Posisi duduk dalam layanan ini melingkar kemudian melaksanakan kegiatan berikut :

Kegiatan awal: (-+ 10')

1. Peneliti / konselor membuka kegiatan layanan dengan salam dan berdoa.
2. Peneliti / Konselor menjelaskan tentang layanan yang akan di laksanakan dan berdiskusi tentang azas dan etika dalam konseling kelompok.
3. Peneliti / konselor bertanya kesiapan dan kesedian konseli untuk melaksanakan layanan.

Kegiatan inti (-+50 Menit) langkah-langkah dalam pendekatan SFBC

1. **Establishing Relationship** (Membangun Hubungan Baik), peneliti/konselor membina hubungan baik dengan konseli untuk membangun kepercayaan dan menetralkan suasana, peniliti/konseli melakukan *ice breaking* dan membicarakan topik yang netral .
2. **Identifying a solvable complaint** (Mengidentifikasi Permasalahan yang Bisa Ditemukan Solusinya). peneliti / konselor memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada konseli sehingga mengetahui penyebab disiplin diri konseli sangat rendah, dan untuk mengetahui latar belakang konseli sehingga bisa memberikan kemungkinan-kemungkinan yang bisa di gunakan sebagai solusi untuk merubah disiplin dirinya.
3. **Establishing goals** (menetapkn tujuan). peneliti /konselor berkolaborasi menentukan tujuan yang spesifik, dapat di amati dan terukur serta konkrit.
4. **Designing and Implementing Intervention** (Merancang dan menetapkan intervensi). peneliti / konselor memberikan pertanyaan - pertanyaan yang bersifat intervensi bagaimana konseli bisa meningkatkan disiplin dirinya terkait dengan mengerjakan tugas dan pengumpulannya tepat waktu.

Kegiatan penutup (-+20')

- a) **Termination, Evaluation and Follow-up** (Pengakhiran, Evaluasi, dan Tindak Lanjut). peneliti/konselor melakukan umpan balik kepada konseli.
- b) Peneliti/konselor membagikan lembar Evaluasi hasil untuk di isi oleh konseli dalam layanan konseling ini.

Hasil pengamatan/ observasi

Berdasarkan catatan lapangan, pada saat berlangsungnya layanan konseling kelompok ini

1. Konseli menunjukkan Kreativitas dalam pelaksanaan layanan
2. Konseli Menyampaikan gagasan (ide) terkait dengan disiplin diri mereka

3. Konseli aktif bertanya/ menjawab pertanyaan saat pelaksanaan layanan
4. Konseli menunjukkan kerja sama selama proses layanan
5. Konseli antusias dalam mengikuti layanan ini
6. Konseli dapat menganalisis disiplin diri mereka masing - masing

Pembahasan dan refleksi/Reflecting

Pada siklus II terlihat ada banyak kemajuan dalam mengatasi masalah disiplin diri konseli kaitannya dengan mengerjakan tugas dan mengumpulkannya sesuai jadwal yang ditentukan.

Tabel 3. Hasil konseling kelompok pada siklus II

No	Nama Siswa	Masalah Maret - Oktober 2020	Capaian Menyelesaikan Tugas Mapel
1	Arjuna	Tidak mengerjakan semua mapel : PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, SBK, Tata Boga dan Prakarya.	PAI, PKn, Bahasa Inggris, IPA, Prakarya.
2	Aldo Ramadani	Tidak mengerjakan semua mapel : PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, SBK, Tata Boga dan Prakarya.	PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, Prakarya.
3	Aldo Saputra	Tidak mengerjakan semua mapel : PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, SBK, Tata Boga dan Prakarya.	PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, Prakarya.
4	Dimas	Tidak mengerjakan semua mapel : PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, SBK, Tata Boga dan Prakarya.	PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, Prakarya.
5	Muhammad Riski	Tidak mengerjakan semua mapel : PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, SBK, Tata Boga dan Prakarya.	PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, Prakarya.
6	Sahrul	Tidak mengerjakan semua mapel : PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, SBK, Tata Boga dan Prakarya.	PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, Prakarya.

Dari data tabel yang diperoleh di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kemajuan disiplin diri siswa kaitannya dengan mengumpulkan tugas mata pelajaran.

SIMPULAN

Hasil dari disiplin diri siswa terkait dengan mengerjakan tugas setiap mata pelajaran kelas VII SMP Negeri 4 Anggana semester ganjil tahun 2020/2021 meningkat setelah di berikan layanan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan SFBC (*Solution Focused Brief Counseling*). Terlihat dalam siklus I, ke enam siswa yang memiliki disiplin diri rendah dalam mengerjakan tugas mata pelajaran meningkat dengan bisa menyelesaikan tugas mereka. Hal ini sangat berbeda dengan kondisi siswa prasiklus I. Pada kondisi prasiklus, siswa tidak mengerjakan semua tugas mata pelajaran. Hasil disiplin diri siswa terkait dengan mengerjakan

tugas pada siklus II sangat menggembirakan karena mengalami kenaikan . Untuk ke enam siswa yang tidak pernah mengerjakan tugas mata pelajaran alhamdulillah dari 11 mata pelajaran (PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, SBK, Tata Boga dan Prakarya), bisa tercapai 7 mata pelajaran (PAI, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, PJOK dan Prakarya) yang terselesaikan. Tersisa 4 mata pelajaran (Matematika, IPS, SBK dan Tata Boga) sampai laporan ini dibuat masih dalam tahap mengerjakan. Layanan konseling kelompok dengan pendekatan SFBC (*solution focused brief counseling*) dapat meningkatkan disiplin diri siswa. Media bimbingan menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan dan konseling (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi professional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Amirul F. (2017). *Tehknik pengumpulan data dan analisis dalam penelitian*.
- Mulawarman. (2019). *Konseling Singkat Berfokus Solusi*. Jakarta : Kencana
- Mulawarman, Ariffudin, I., Rahmawati. (2020). *Konseling Kelompok Pendekatan Realita*. Jakarat : Kencana.
- Riyadi, Selamat. Dkk. (2016). *Bimbingan & Konseling untuk SMP-MTS*. Jogjakarta: Paramitra Publishing.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).